

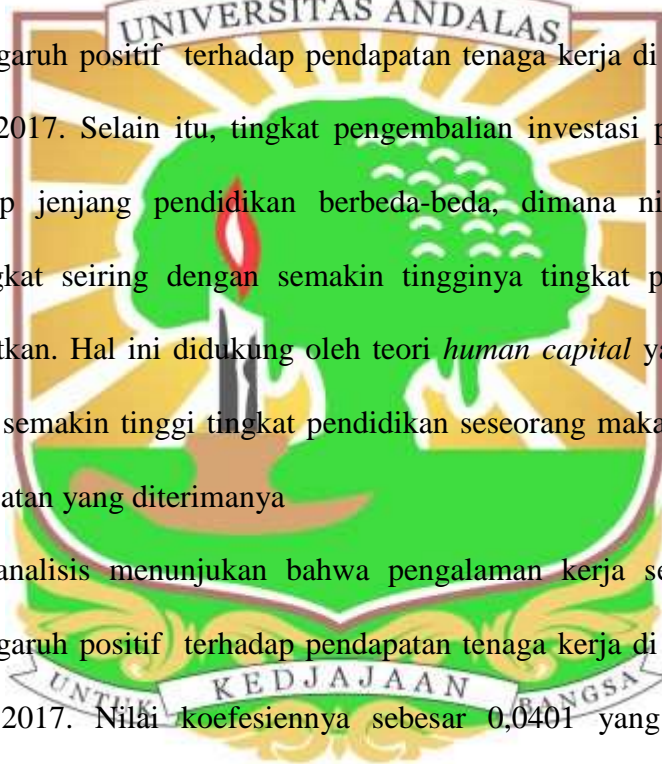
BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja di Sumatera Barat tahun 2017. Selain itu, tingkat pengembalian investasi pendidikan pada tiap-tiap jenjang pendidikan berbeda-beda, dimana nilainya semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan yang ditamatkan. Hal ini didukung oleh teori *human capital* yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pendapatan yang diterimanya
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja secara signifikan berpengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja di Sumatera Barat tahun 2017. Nilai koefisiennya sebesar 0,0401 yang berarti bahwa penambahan 1 tahun pengalaman kerja akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja sebesar 4,01%. Pengaruh kenaikan pengalaman kerja terhadap pendapatan bernilai positif hanya sampai mereka mencapai titik pendapatan puncak. Pada penelitian ini titik puncaknya yaitu tenaga kerja yang memiliki pengalaman 20-30 tahun. Setelah mencapai titik puncak, kenaikan marginal pengalaman kerja akan diikuti dengan kenaikan marginal pendapatan yang semakin menurun.



Dalam penelitian ini didapatkan nilai koefisien semakin bertambahnya pengalaman kerja bernilai negative yaitu sebesar -0,0006. Artinya, setiap kenaikan potensi pengalaman kerja 1 tahun akan diikuti kenaikan marginal pendapatan yang semakin menurun. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pengalaman maka umur pun akan bertambah. Umur yang bertambah akan menurunkan produktifitas seseorang.

3. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis kelamin punya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja di Sumatera Barat tahun 2017 . Dilihat dari rata-rata pendapatan, laki-laki menerima pendapatan lebih tinggi dari pada tenaga kerja perempuan, yakni Rp2.279.304 untuk laki-laki dan Rp1.989.229 untuk perempuan. Berdasarkan hasil regresi tenaga kerja laki-laki menerima pendapatan lebih tinggi 49,1% daripada tenaga kerja perempuan. Hal ini mungkin terjadi karena perempuan memiliki beban kerja ganda yaitu mengurus rumah tangga dan bekerja di luar rumah. Sehingga dia akan terbebani dalam menjalankan pekerjaannya yang membuat produktifitasnya menurun. Selain itu, laki-laki pada umumnya memiliki energi, tenaga serta pola pikir yang lebih besar di bandingkan perempuan. Kriteria itulah yang kemudian dinilai oleh pasar sehingga menyebabkan tenaga kerja laki-laki menerima pendapatan lebih besar dibanding perempuan. Dan juga ada jenis pekerjaan atau jabatan tertentu yang mensyaratkan jenis kelamin yang pada umumnya ditujukan untuk laki-laki. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masih adanya diskriminasi gender di pasar kerja. Namun, jika dibandingkan dengan rata-rata upah minimum provinsi di Sumatera Barat yaitu sebesar Rp1.949.285



maka rata-rata pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja baik itu laki-laki maupun perempuan sudah di atas UMP Sumatera Barat.

4. Hasil analisis memperlihatkan bahwa status perkawinan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien status perkawinan sebesar 0,1280 . Artinya, tenaga kerja dengan status kawin memperoleh tingkat pendapatan 12,8% lebih besar dari pada tenaga kerja dengan status belum kawin. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja dengan status belum kawin bekerja semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri sebab mereka belum mempunyai tanggungan dan juga tenaga kerja dengan status belum kawin kebutuhannya masih ditanggung oleh orang tuanya. Berbeda dengan tenaga kerja dengan status kawin. Tenaga kerja dengan status kawin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu, mereka akan lebih berusaha dalam mencari nafkah.
5. Hasil analisis memperlihatkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja di Sumatera Barat tahun 2017. Nilai R-squared nya sebesar 0,2277 artinya, variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, semakin bertambahnya pengalaman kerja, jenis kelamin dan status perkawinan dapat mempengaruhi pendapatan sebesar 22,77% sedangkan sisanya 77,23% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.



6.2 Saran

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja di Sumatera Barat. maka pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Selain itu, pemerintah juga harus meningkatkan lapangan pekerjaan yang berbasis padat karya sehingga bisa menyerap lebih banyak tenaga kerja, mengingat mayoritas tenaga kerja di Sumatera Barat masih berpendidikan rendah.

2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih adanya diskriminasi gender di pasar kerja. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja, dimana tenaga kerja laki-laki menerima pendapatan lebih besar dibandingkan tenaga kerja perempuan. Untuk itu disarankan kepada pemerintah yang berwenang perlu memnuhi hak perempuan dengan memberikan perhatian yang knsisten dan sistematis untuk mencapai kesetaraan gender. Selain itu, pemerintah juga harus mempertegas pelaksanaan aturan hukum diantaranya Undang-Undang No. 7 Tahun 1981 dan Instruksi Presiden No.9 Tahun 2000.

3. Selain dukungan dari pemerintah, dalam mewujudkan kesetaraan gender disarankan pula kepada tenaga kerja perempuan untuk meningkatkan produktifitasnya agar pendapatan yang diterimanya juga naik.

4. Dari hasil penelitian menemukan bahwa dengan bertambahnya pengalaman kerja, maka pendapatan yang diterima akan meningkat. Namun, pada titik tertentu peningkatan pengalaman kerja akan menurunkan pendapatan.

Untuk itu disarankan kepada pemerintah untuk menerapkan kebijakan pensiun yang lebih lama dari pada kebijakan yang sekarang agar dapat mencapai titik puncak pendapatan tertinggi.

5. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tenaga kerja dengan status belum kawin lebih rendah dari tenaga kerja dengan status kawin. Untuk itu, disarankan kepada tenaga kerja dengan status belum kawin untuk lebih meningkatkan produktifitasnya karena umurnya mendukung yaitu umur produktif dan belum memiliki tanggungan. Jadi tidak ada alasan untuk bermalas-malasan.

